E-ISSN : 2986-8130 Vol. 4 No. 1, 2026. 47-66

CONSCILIENCE
Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
http://journal.umg.ac.id/index.php/jc

Implementasi Manajemen Keuangan Rumah Tangga sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan Ibu-Ibu PKK Desa Iker-Iker Geger

Afifah Nia A'inurrohmah[1], Naila Rizka Ananda Agustin[2], Erika Dilla Suryani[3], Vira Dwi Atikah Sari[4], Suwandi[5]
Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Gresik
afifahniaarh@gmail.com, nailarizkaanandaagustin@gmail.com, erikadillasuryani@gmail.com, viraatikahs12@gmail.com, suwandi@umg.ac.id

Abstrak

Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan keluarga, namun masih banyak ibu rumah tangga yang belum memahami cara mengelola keuangan secara terencana sehingga pengeluaran kerap terasa habis tanpa alokasi yang jelas. Permasalahan ini tidak hanya ditemukan di Desa Iker-Iker Geger, melainkan merupakan fenomena umum di kalangan ibu rumah tangga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 30 Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik pada tanggal 28 Maret 2026 di Balai Desa Iker-Iker Geger dengan sasaran ibu-ibu PKK setempat. Kegiatan ini bertujuan secara eksplisit untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK tentang manajemen keuangan rumah tangga, memberikan pengetahuan praktis penyusunan anggaran, mendorong kebiasaan mencatat dan merencanakan keuangan, serta menumbuhkan kesadaran pentingnya menabung dan menghindari utang konsumtif. Metode yang digunakan meliputi metode edukasi partisipatif melalui diskusi interaktif dan simulasi anggaran bersama peserta, serta metode penyuluhan interaktif yang mencakup ceramah penganggaran rumah tangga yang dikemas secara komunikatif dan kontekstual, visualisasi diagram proporsi anggaran, penyajian tabel pencatatan keuangan sederhana, serta permainan berhadiah untuk mempertahankan antusiasme peserta hingga akhir sesi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta aktif merespons materi, mulai memahami konsep penganggaran secara proporsional, dan menunjukkan perubahan orientasi dari pengelolaan keuangan yang reaktif menuju pola yang lebih terencana. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dasar tentang penganggaran rumah tangga sehingga ibu-ibu PKK mampu mengelola keuangan keluarga secara lebih bijak, mandiri, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan; Manajemen Keuangan Rumah Tangga; Pengabdian Masyarakat; Pemberdayaan Ibu PKK*

Abstrack. *Household financial management is a crucial aspect of family life; however, many housewives lack an understanding of how to manage finances in a planned manner, resulting in expenditures that seem to run out without clear allocation. This issue is not exclusive to Iker-Iker Geger Village but is a common phenomenon among housewives in general. This community service activity was carried out by KKN Group 30 students from the Accounting Study Program of Universitas Muhammadiyah Gresik on March 28, 2026, at the Iker-Iker Geger Village Hall, targeting local PKK members. This activity explicitly aims to enhance PKK members' understanding of household financial management, provide practical budgeting knowledge, encourage financial recording and planning habits, and foster awareness of the importance of saving and avoiding consumptive debt. The methods employed included participatory education methods through interactive discussions and joint budget simulations, as well as interactive counseling methods encompassing communicative and contextual lectures on household budgeting, visualization of budget proportion diagrams, presentation of simple financial recording tables, and prize games to sustain participant enthusiasm throughout the session. The results indicated that participants actively responded to the material, began to understand proportional budgeting concepts, and demonstrated a shift in orientation from reactive financial management toward a more planned approach. This activity is expected to provide a foundational understanding of household budgeting, enabling PKK members to manage family finances more wisely, independently, and sustainably.*

Keywords: *Financial Literacy; Household Financial Management; Community Service; PKK Empowerment*

Pendahuluan

Ketidakmampuan dalam memantau arus kas serta rendahnya pemahaman mengenai manajemen keuangan yang terstruktur masih menjadi persoalan krusial bagi mayoritas ibu rumah tangga saat ini. (Marpaung, 2021) mengungkapkan bahwa pada umumnya ibu rumah tangga jarang memperhatikan, apalagi mencatat pengeluaran keuangan keluarga, sehingga mereka kerap merasa tidak tahu uang habis untuk apa. Fenomena ini bukan semata-mata disebabkan oleh rendahnya pendapatan, melainkan juga akibat kesalahan dalam pengelolaan keuangan atau miss-management, seperti ketidakmampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, absennya perencanaan anggaran, serta kebiasaan berutang untuk keperluan konsumtif. Kondisi ini diperparah oleh gaya hidup konsumtif yang kian meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan kemudahan akses belanja daring. (Ananda et al., 2023) menemukan bahwa perilaku konsumsi yang tidak proporsional dapat membawa persoalan serius dalam keuangan rumah tangga, di mana pola

pengeluaran yang lebih besar dari pemasukan mengakibatkan defisit keuangan keluarga.

Padahal, secara fundamental, pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan salah satu fondasi utama dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat, rumah tangga tidak hanya bertumpu pada ikatan emosional, melainkan juga sangat bergantung pada kemampuan anggotanya dalam mengelola sumber daya finansial secara bijak. (Padang, 2023) menegaskan bahwa rumah tangga sebagai lembaga ekonomi terkecil memegang peranan penting d alam perekonomian negara, sehingga apabila setiap keluarga mampu mengelola keuangan dengan baik, maka kesejahteraan negara pun akan turut terwujud. Namun, idealitas tersebut berbenturan dengan realita literasi keuangan yang masih rendah di kalangan perempuan.

Survei Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019 yang dikutip oleh (Ananda et al., 2023) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan perempuan hanya mencapai 30,53%, jauh lebih rendah dibandingkan laki-laki sebesar 43,46%. Lebih jauh, hasil survei yang dikutip oleh (Risna et al., 2023) menemukan bahwa 7 dari 10 ibu mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan keluarga dan hanya 1 dari 10 ibu yang benar-benar melakukan pencatatan keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan literasi keuangan ibu rumah tangga merupakan permasalahan yang bersifat sistemik dan memerlukan intervensi melalui edukasi yang terstruktur.

Berbagai kajian terdahulu telah membuktikan pentingnya sosialisasi dan pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga. (Risna et al., 2023) melaksanakan edukasi pengelolaan keuangan kepada ibu-ibu PKK di Desa Sibalaya Selatan dan menemukan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang proporsi anggaran ideal setelah kegiatan berlangsung. Senada dengan itu, (Ananda et al., 2023) melakukan kegiatan pengabdian berbasis *self-awareness* kepada komunitas Sanggar Pelita Kecamatan Deli Tua dan menyimpulkan bahwa kegiatan tersebut berhasil membuka pemikiran ibu rumah tangga akan pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan keluarga. (Marpaung, 2021) dalam kegiatan pengabdiannya di Aya Sophia Islamic School juga membuktikan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan yang

mengintegrasikan penyusunan anggaran, pencatatan buku kas, dan evaluasi keuangan keluarga efektif memberikan pemahaman kepada ibu rumah tangga agar lebih bijak dalam mengelola pengeluaran.

Kajian-kajian di atas menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi keuangan kepada ibu rumah tangga umumnya dilaksanakan di lingkungan perkotaan atau komunitas tertentu dengan pendekatan yang cukup formal. Belum banyak kajian yang secara spesifik menyasar kelompok ibu-ibu PKK di tingkat desa di wilayah Kabupaten Gresik dengan pendekatan yang interaktif, partisipatif, dan menyenangkan. Hal ini menjadi kebaruan dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 30 Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik, yaitu sosialisasi manajemen keuangan rumah tangga kepada ibu-ibu PKK Desa Iker-Iker Geger yang dirancang dengan memadukan ceramah materi penganggaran, tanya jawab interaktif berbasis realita keseharian, serta permainan berhadiah sebagai strategi mempertahankan antusiasme peserta.

Dalam perspektif Islam, upaya memperbaiki pengelolaan keuangan ini juga merupakan bentuk penunaian amanah muamalah. (Probowati, 2022) menjelaskan bahwa penganggaran adalah elemen vital dalam mencapai tujuan kolektif keluarga dan menghindarkan diri dari tumpukan utang yang tidak perlu. Tanpa manajemen yang baik, risiko perselisihan rumah tangga menjadi lebih besar, yang pada akhirnya menghambat tercapainya keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*.

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan: (1) meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK Desa Iker-Iker Geger tentang pentingnya manajemen keuangan rumah tangga; (2) memberikan pengetahuan praktis tentang cara menyusun anggaran bulanan dan mengategorikan pengeluaran secara proporsional; (3) mendorong terbentuknya kebiasaan mencatat, mengevaluasi, dan merencanakan keuangan keluarga secara konsisten; serta (4) menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menabung dan menghindari utang konsumtif dalam kehidupan berkeluarga.

Metode Pelaksanaan

1. Waktu dan **Tempat**

Kegiatan sosialisasi manajemen keuangan rumah tangga ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Maret 2026, pukul 15.50 hingga 17.00 WIB, bertempat di Balai Desa Iker-Iker Geger, Kabupaten Gresik. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu anggota PKK Desa Iker-Iker Geger dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 43 orang. Pemilihan kelompok PKK sebagai sasaran didasarkan pada pertimbangan bahwa rendahnya literasi keuangan ibu rumah tangga merupakan fenomena yang bersifat umum dan meluas, bukan persoalan yang hanya terjadi di satu wilayah tertentu. (Indiraswari & Anas, 2021) menegaskan bahwa pelatihan manajemen keuangan rumah tangga perlu diterapkan pada struktur terkecil yakni seorang ibu, mengingat ibu rumah tangga sering disebut sebagai pengelola keuangan utama dalam keluarga. Senada dengan itu, (Halik et al., 2024) menjelaskan bahwa fenomena yang sangat umum terjadi adalah sebagian besar ibu rumah tangga mengelola keuangan tanpa perencanaan dan hanya mengikuti arus saja, sehingga intervensi berupa sosialisasi dan pelatihan menjadi sangat diperlukan.

2. Metode Pemecahan Masalah

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama dengan menerapkan dua metode pokok, yaitu: (1) Metode Edukasi Partisipatif, yakni pendekatan yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif pembelajaran melalui diskusi kelompok, sesi tanya jawab berbasis pengalaman nyata, dan simulasi penyusunan anggaran bersama, sehingga peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi turut terlibat langsung dalam proses pembelajaran; dan (2) Metode Penyuluhan Interaktif, yakni pendekatan penyampaian materi secara terstruktur yang dikombinasikan dengan visualisasi, demonstrasi tabel pencatatan keuangan, serta permainan berhadiah sebagai strategi mempertahankan antusiasme dan keterlibatan peserta hingga akhir sesi. Kedua metode ini diterapkan secara terintegrasi dalam setiap tahapan kegiatan sebagai berikut :



Pendekatan yang digunakan bersifat interaktif, partisipatif, dan menyenangkan agar materi dapat tersampaikan secara efektif sekaligus menjaga antusiasme peserta sepanjang kegiatan berlangsung. (Khasanah et al., 2023) dalam kegiatan pengabdian serupa di Kelurahan Kroman, Kabupaten Gresik, menerapkan pendekatan pemaparan materi yang dilanjutkan dengan praktik bersama, sehingga pemahaman peserta tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif.

a) Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim KKN Kelompok 30 Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik melakukan serangkaian persiapan yang mencakup tiga aspek utama. Pertama, penyusunan materi dan media sosialisasi dalam bentuk slide presentasi yang memuat konsep dasar manajemen keuangan rumah tangga, prinsip pembagian anggaran, visualisasi diagram proporsi pengeluaran, serta tabel pencatatan keuangan sederhana. (Mardiana et al., 2025)menjelaskan bahwa penyiapan modul dan materi yang relevan dengan kondisi peserta merupakan kunci keberhasilan sebuah pelatihan keuangan, sehingga materi yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan dan latar belakang ibu-ibu rumah tangga sebagai peserta. Kedua, koordinasi dengan pihak desa dan pengurus PKK Desa Iker-Iker Geger untuk menyepakati waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Ketiga, persiapan hadiah berupa kebutuhan rumah tangga yang akan digunakan dalam sesi permainan interaktif sebagai strategi untuk menjaga semangat dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.

b) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi terdiri dari lima langkah yang dilakukan secara berurutan sebagai berikut :

1) **Penyampaian Materi**. Materi disampaikan melalui metode ceramah yang mencakup konsep dasar manajemen keuangan rumah tangga, pentingnya membedakan kebutuhan dan

keinginan, prinsip hidup sesuai kemampuan, serta pentingnya menghindari utang konsumtif. (Laily et al., 2021) mengemukakan bahwa strategi pengelolaan keuangan yang perlu diajarkan kepada ibu rumah tangga meliputi perencanaan pendapatan dan pengeluaran, kategorisasi pengeluaran primer dan sekunder, serta pentingnya menghindari utang konsumtif agar kondisi keuangan keluarga tetap sehat. Sejalan dengan hal tersebut, (Wahab et al., 2025) menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan sangat krusial agar masyarakat memiliki kemampuan mengelola uang secara rasional sehingga pola konsumsi menjadi lebih terencana dan tidak impulsif. Materi disampaikan secara lisan oleh anggota tim KKN dengan bahasa yang sederhana, lugas, dan mudah dipahami oleh seluruh peserta.

2) **Visualisasi Diagram Proporsi Anggaran**. Tim menyajikan diagram proporsi anggaran yang ditampilkan melalui proyektor. Diagram ini mengilustrasikan pembagian pendapatan ke dalam beberapa kategori secara proporsional, meliputi alokasi untuk kebutuhan pokok, kebutuhan opsional, tabungan, dan dana darurat. (Mardiana et al., 2025) dalam kegiatan pelatihan di Desa Kebun Duren Tangkit memperkenalkan prinsip pembagian anggaran 50-30-20 sebagai panduan praktis bagi ibu-ibu PKK, sementara dalam kegiatan ini tim menggunakan formula 50-20-10-20, yaitu 50% untuk kebutuhan wajib, 20% untuk kebutuhan opsional, 10% untuk dana darurat, dan 20% untuk tabungan atau investasi. Visualisasi ini bertujuan memberikan gambaran nyata kepada peserta tentang bagaimana idealnya sebuah anggaran rumah tangga disusun secara proporsional sesuai dengan kondisi keuangan masing-masing keluarga.
3) **Penyajian Tabel Pencatatan Keuangan Sederhana**. Tim menampilkan tabel pencatatan keuangan sederhana melalui proyektor yang dirancang untuk memudahkan ibu-ibu dalam mencatat pemasukan, pengeluaran, serta pembagian anggaran ke dalam tiap kategori secara terstruktur. (Firmanto et al., 2024) menjelaskan bahwa komponen utama dalam pelaporan keuangan keluarga meliputi anggaran, catatan pengeluaran, dan laporan keuangan sederhana, yang ketiganya perlu

dipahami dan diterapkan oleh ibu rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Penyajian tabel ini dimaksudkan agar peserta memiliki panduan konkret apabila ingin memulai kebiasaan mencatat keuangan rumah tangga mereka secara mandiri dan konsisten.

4) **Games Tarik Berhadiah**. Sebagai penutup sesi pelaksanaan, tim menyelenggarakan permainan tarik berhadiah sebagai strategi untuk mempertahankan semangat dan antusiasme peserta. Hadiah yang disediakan berupa kebutuhan rumah tangga yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. (Siregar et al., 2021) menyatakan bahwa pendekatan yang variatif dan menyenangkan dalam kegiatan edukasi keuangan terbukti lebih efektif dalam mempertahankan perhatian dan keterlibatan peserta, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat lebih mudah diterima dan diingat. Permainan ini juga berfungsi sebagai jembatan yang membuat suasana kegiatan tetap cair dan tidak membosankan, sejalan dengan tujuan kegiatan untuk menjaga keterlibatan aktif peserta hingga akhir sesi.

c) Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara langsung setelah seluruh sesi selesai dengan cara observasi terhadap respons dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung, yang meliputi tingkat keterlibatan dalam sesi tanya jawab, keaktifan dalam merespons pertanyaan dari tim pemateri, dan semangat peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. (Halik et al., 2024) mengemukakan bahwa evaluasi yang dilakukan melalui tanya jawab kepada peserta merupakan metode yang efektif untuk memperoleh umpan balik langsung terkait pemahaman dan penerimaan materi. Lebih lanjut, (Indiraswari & Anas, 2021) menegaskan bahwa antusiasme yang tinggi dari peserta, yang terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan serta diskusi seputar pengalaman keuangan sehari-hari, merupakan indikator keberhasilan sebuah kegiatan sosialisasi keuangan kepada ibu rumah tangga.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Awal Sosialisasi Manajemen Keuangan Rumah Tangga Ibu-Ibu PKK Desa Iker-Iker Geger

Sebelum materi disampaikan, tim KKN Kelompok 30 Prodi Akuntansi membuka sesi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan kepada peserta. Pertanyaan tersebut dirancang untuk mengonfirmasi secara langsung apakah kondisi yang umum ditemukan dalam kajian literatur benar-benar dialami pula oleh ibu-ibu PKK Desa Iker-Iker Geger dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hasilnya sangat representatif: mayoritas ibu-ibu PKK mengaku sering merasa uang belanja "cepat sekali habis" padahal merasa tidak membeli barang mahal. Fenomena ini mengindikasikan adanya "pengeluaran bocor halus" atau pengeluaran kecil harian yang tidak tercatat namun berdampak besar pada defisit anggaran.

Pengakuan tersebut mengindikasikan bahwa persoalan yang dihadapi peserta bukan semata-mata keterbatasan pendapatan, melainkan absennya sistem pencatatan dan perencanaan yang mendasar dalam pengelolaan keuangan keluarga. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Sayekti et al., 2023) yang mendapati bahwa mayoritas ibu rumah tangga belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis. Hal ini dipertegas oleh (Simanjuntak et al., 2024) yang menekankan bahwa edukasi keuangan merupakan langkah krusial untuk mengubah perilaku masyarakat dari ketergantungan pada utang konsumtif menuju budaya menabung melalui pemahaman skala prioritas. Konfirmasi awal ini mempertegas bahwa persoalan utama bukan sekadar keterbatasan pendapatan, melainkan absennya sistem manajemen sebagai "kemudi" dalam rumah tangga. Lebih jauh, Simanjuntak dkk. (2024) mengidentifikasi bahwa ketiadaan perencanaan keuangan jangka panjang dan ketergantungan pada utang konsumtif menjadi akar masalah utama yang berulang di berbagai komunitas ibu rumah tangga.

Konfirmasi awal ini mempertegas relevansi kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan sekaligus menjadi pijakan bagi tim dalam mengarahkan materi agar tepat sasaran. Sebagaimana ditekankan oleh (Indania et al., 2024), ketidakmampuan mengelola keuangan secara terencana tidak hanya berdampak pada kondisi finansial keluarga, tetapi juga berpotensi memicu ketegangan dalam hubungan rumah tangga. Hal ini memperkuat urgensi intervensi edukatif seperti yang dilaksanakan dalam kegiatan ini sebagai langkah preventif yang menyentuh akar persoalan secara langsung.



Gambar 1. Konfirmasi kondisi awal pengelolaan keuangan peserta melalui sesi tanya jawab pembuka

Penyampaian Materi dan Visualisasi Manajemen Keuangan Rumah Tangga

Penyampaian materi dilakukan secara lisan dengan menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan sangat dekat dengan dinamika keseharian ibu rumah tangga di Desa Iker-Iker Geger. Tim KKN Kelompok 30 menyadari bahwa literasi keuangan bukan sekadar teori angka, melainkan perubahan perilaku. Oleh karena itu, materi dibuka dengan analogi strategis yang memposisikan manajemen keuangan sebagai "kemudi kapal" rumah tangga. Analogi ini menekankan bahwa tanpa kemudi yang kuat, stabilitas ekonomi keluarga akan mudah terombang-ambing oleh ketidakpastian ekonomi atau pengeluaran impulsif. Pendekatan ini terbukti efektif membuat peserta merasa relevan, terutama saat tim menyinggung fenomena uang belanja yang "cepat habis" meski tidak merasa

membeli barang mahal—sebuah keluhan umum yang dijawab dengan solusi teknis manajemen pengeluaran harian.

Secara sistematis, materi yang disampaikan mencakup empat pilar utama ekonomi rumah tangga :

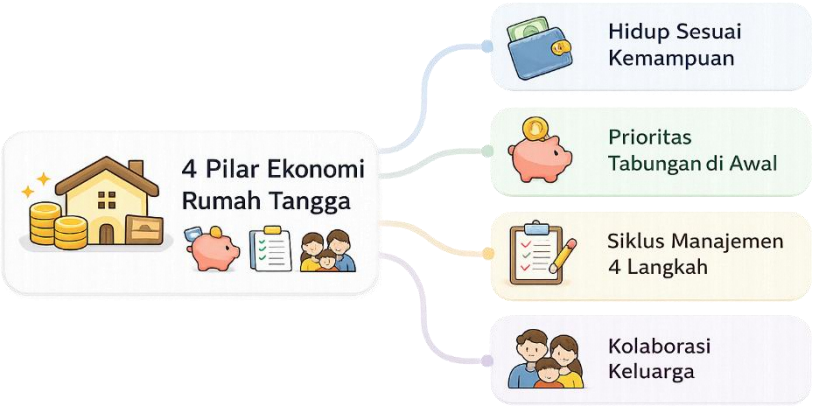


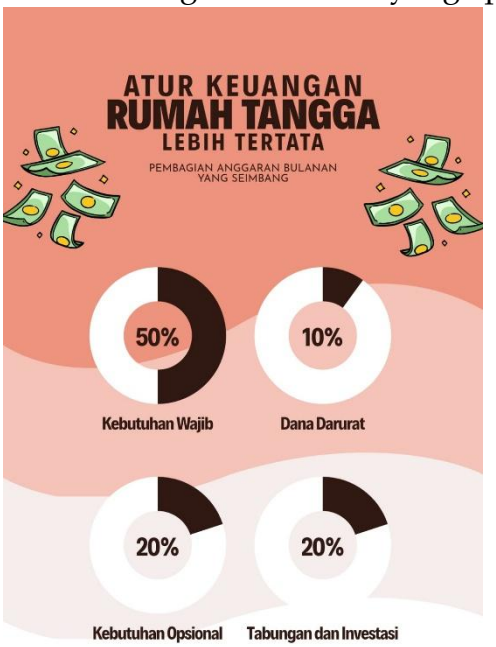
Diagram di atas menggambarkan empat prinsip utama dalam mengatur keuangan rumah tangga :

1. Pilar pertama adalah *hidup sesuai kemampuan*, yaitu menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan agar terhindar dari utang berlebih.
2. Pilar kedua, *prioritas tabungan di awal*, menekankan pentingnya menyisihkan pendapatan untuk tabungan sebelum digunakan untuk kebutuhan lain.
3. Pilar ketiga adalah *siklus manajemen 4 langkah*, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi keuangan secara berkala.
4. Pilar keempat, *kolaborasi keluarga*, menekankan pentingnya komunikasi dan kerja sama antar anggota keluarga dalam mengambil keputusan keuangan.

Salah satu bagian yang paling menarik perhatian peserta adalah visualisasi Diagram Proporsi Anggaran yang ditampilkan melalui proyektor (Gambar 2). Dalam kegiatan ini, tim memperkenalkan formula alokasi yang realistis dan aplikatif bagi rumah tangga di pedesaan, yaitu : (1) 50% untuk Kebutuhan Pokok; (2) 20% untuk Kebutuhan Opsional; (3) 10% untuk Dana Darurat; (4) 20% untuk Tabungan dan Investasi.

Visualisasi ini membantu peserta memahami konsep penganggaran secara konkret. Nazmi dkk. (2024) menegaskan bahwa pemahaman tentang penganggaran bertujuan membentuk perilaku keluarga agar mampu menetapkan skala prioritas melalui perencanaan yang tepat. Dengan pembagian ini, ibu-ibu PKK tidak lagi hanya "meraba-raba" keuangan mereka, tetapi memiliki peta jalan (*roadmap*) yang jelas.

Selain diagram, tim juga menyajikan Tabel Pencatatan Keuangan Sederhana (Gambar 3). Tabel ini dilengkapi kolom evaluasi untuk mendeteksi pengeluaran kecil yang sering tidak disadari namun berdampak besar terhadap defisit anggaran. Priatna dkk. (2022) menekankan bahwa materi keuangan akan lebih efektif apabila disertai dengan alat bantu yang aplikatif dan mudah digunakan.



Gambar 2. Diagram Lingkaran Proporsi Anggaran



Gambar 3. Tabel Pencatatan Keuangan Sederhana

Respons Peserta dan Peningkatan Pemahaman

Sepanjang kegiatan berlangsung, antusiasme peserta terpantau sangat tinggi dan konsisten. Hal ini tercermin dari keaktifan peserta yang tidak hanya menyimak materi, tetapi juga memberikan respons spontan berupa ekspresi pengakuan dan ungkapan verbal yang menandakan bahwa apa yang disampaikan benar-benar menyentuh pengalaman nyata mereka. Sejumlah peserta secara terbuka

menyampaikan bahwa pengelolaan keuangan keluarga mereka selama ini berjalan tanpa arah yang jelas, dan pemaparan materi membuka perspektif baru tentang betapa pentingnya memiliki sistem yang terstruktur. (Mintarsih & Azis, 2025) mencatat bahwa antusiasme peserta yang tinggi selama sosialisasi keuangan kerap diiringi komitmen yang lebih kuat untuk menerapkan perubahan, seperti memulai pencatatan harian dan membangun komunikasi keuangan yang lebih terbuka dalam keluarga.

Evaluasi yang dilakukan melalui observasi langsung dan konfirmasi lisan di akhir sesi menunjukkan pergeseran pemahaman yang nyata. Peserta yang di awal kegiatan belum memiliki gambaran tentang penganggaran, di akhir sesi mulai mampu menyebutkan pos-pos pengeluaran yang seharusnya diprioritaskan dan secara spontan mencoba memproyeksikan formula anggaran ke dalam kondisi keuangan keluarga mereka masing-masing. Kesadaran terhadap konsep dana darurat dan tabungan yang sebelumnya jarang terpikirkan pun mulai tumbuh, ditandai dengan munculnya niat peserta untuk segera menyisihkan sebagian pendapatan secara rutin. (Lindiawatie, 2021) menemukan bahwa proses refleksi diri selama kegiatan sosialisasi merupakan titik balik penting dalam mengubah orientasi peserta dari pengelolaan keuangan yang reaktif menuju pola yang lebih terencana. (Pratiwi et al., 2023) menambahkan bahwa kemampuan peserta mensimulasikan anggaran secara mandiri merupakan indikator keberhasilan yang paling bermakna, karena menandakan perubahan tidak hanya pada level pengetahuan, tetapi telah menyentuh level niat untuk bertindak.

Perubahan orientasi yang tampak pada peserta sejalan dengan apa yang diharapkan dari sebuah program edukasi keuangan yang dirancang secara partisipatif. (Waqiah, 2025) membuktikan bahwa pendekatan semacam ini mampu mendorong terbentuknya kebiasaan-kebiasaan finansial baru yang lebih sehat, sementara (Suparta et al., 2025) menegaskan bahwa literasi keuangan yang diperoleh melalui edukasi yang tepat sasaran berkontribusi nyata pada stabilitas ekonomi rumah tangga dalam jangka panjang. Dengan demikian, pemahaman yang tumbuh dari sesi ini diharapkan tidak berhenti sebagai wawasan sesaat, melainkan berkembang menjadi kebiasaan baru yang mengakar dalam pengelolaan keuangan keluarga ibu-ibu PKK Desa Iker-Iker Geger sehari-hari.



Gambar 4. Antusiasme dan keterlibatan peserta selama kegiatan sosialisasi berlangsung.

Permainan Berhadiah sebagai Strategi Penguatan Pesan Sosialisasi

Sebagai penutup kegiatan, tim menyelenggarakan sesi permainan tarik berhadiah yang disambut meriah oleh seluruh peserta. Hadiah berupa kebutuhan rumah tangga dipilih secara sengaja agar selaras dengan pesan utama sosialisasi tentang pengelolaan kebutuhan yang bijak dan terencana. Sesi ini dirancang bukan sekadar sebagai hiburan penutup, melainkan sebagai momen untuk memperkuat kesan positif terhadap seluruh rangkaian kegiatan sekaligus memastikan keterlibatan peserta terjaga hingga titik akhir. (Waqiah, 2025) membuktikan bahwa integrasi unsur menyenangkan dalam kegiatan edukasi keuangan secara konsisten menghasilkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dan mendorong motivasi peserta untuk mengimplementasikan materi dalam kehidupan nyata pasca kegiatan.



Gambar 5. Sesi permainan tarik berhadiah



Gambar 6. Pembagian hadiah dari permainan tarik berhadiah

Relevansi Hasil Kegiatan terhadap Tujuan Sosialisasi

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini telah memenuhi keempat tujuan yang ditetapkan sejak awal. Peningkatan pemahaman peserta tentang manajemen keuangan rumah tangga tercermin dari antusiasme dan keterlibatan aktif selama sesi. Pengetahuan praktis tentang penyusunan anggaran dan kategorisasi pengeluaran tersampaikan melalui diagram proporsi dan tabel pencatatan yang aplikatif. Dorongan untuk membangun kebiasaan mencatat dan merencanakan keuangan tampak dari niat peserta yang muncul secara spontan di akhir sesi. Sementara kesadaran tentang pentingnya menabung dan menghindari utang konsumtif terefleksi dari perubahan orientasi peserta yang mulai mempertimbangkan konsep dana darurat secara serius. (Lindiawatie, 2021) menegaskan bahwa ketahanan keuangan keluarga yang dibangun melalui literasi yang memadai merupakan modal utama dalam menghadapi guncangan ekonomi dan mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

Kebaruan kegiatan ini terletak pada perpaduan pendekatan yang interaktif, partisipatif, dan menyenangkan dalam satu rangkaian sosialisasi yang menyasar ibu-ibu PKK di lingkungan pedesaan Kabupaten Gresik. (Zai et al., 2024) menegaskan bahwa metode diskusi interaktif dalam pelatihan keuangan memungkinkan peserta untuk

lebih memahami permasalahan keuangan mereka sendiri sekaligus menemukan solusi yang relevan dengan kondisi nyata yang mereka hadapi. Pendekatan ini juga selaras dengan temuan (Aramana et al., 2024) yang menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dalam proses pembelajaran keuangan keluarga, karena memungkinkan peserta merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap keputusan keuangan dalam rumah tangganya. (Nazmi et al., 2024) dan (Priatna et al., 2022) sama-sama menekankan bahwa keberlanjutan program edukasi keuangan merupakan kunci agar pengetahuan yang diperoleh benar-benar mengubah perilaku finansial jangka panjang. (Pratiwi et al., 2023) menambahkan bahwa sosialisasi yang dirancang tepat mampu mendorong ibu rumah tangga tidak hanya memahami konsep, tetapi juga aktif menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, kegiatan ini seyogyanya menjadi pijakan awal bagi program pendampingan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan bagi ibu-ibu PKK Desa Iker-Iker Geger, sehingga dampaknya tidak berhenti pada level individu peserta, melainkan meluas pada penguatan ketahanan ekonomi keluarga di tingkat komunitas desa secara keseluruhan.

Penutup

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi manajemen keuangan rumah tangga yang dilaksanakan oleh tim KKN Kelompok 30 Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik kepada ibu-ibu PKK Desa Iker-Iker Geger pada 28 Maret 2026 menghasilkan lima temuan inti sebagai berikut :

1. Pertama, terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya manajemen keuangan rumah tangga, yang dibuktikan melalui respons aktif dan pengakuan peserta bahwa fenomena uang "cepat habis" bersumber dari absennya sistem pencatatan dan perencanaan keuangan yang mendasar.
2. Kedua, peserta memperoleh pengetahuan praktis penyusunan anggaran bulanan melalui formula 50-20-10-20 beserta panduan pencatatan keuangan sederhana yang siap diterapkan secara mandiri.
3. Ketiga, muncul niat spontan dari peserta untuk mulai menyisihkan tabungan dan menyiapkan dana darurat, yang mengindikasikan

terbentuknya dorongan awal menuju kebiasaan mencatat dan merencanakan keuangan secara konsisten.

4. Keempat, orientasi peserta bergeser dari pola pengelolaan keuangan yang reaktif menuju pola yang lebih proaktif dan terencana, ditandai dengan meningkatnya kesadaran tentang risiko utang konsumtif dan pentingnya menabung.
5. Kelima, pendekatan yang memadukan metode edukasi partisipatif dan penyuluhan interaktif—mencakup analogi keseharian, visualisasi diagram anggaran, serta permainan berhadiah—terbukti efektif menjaga antusiasme dan daya serap peserta dari awal hingga akhir sesi, sekaligus menjadi kebaruan metodologis kegiatan ini dibandingkan sosialisasi sejenis di wilayah pedesaan.

Saran

Berdasarkan temuan dan capaian dari kegiatan ini, saran disusun dalam tiga kelompok strategis sebagai berikut :

1. **Saran Program (Keberlanjutan).** Kegiatan sosialisasi serupa perlu dirancang sebagai program yang berkelanjutan, bukan sekadar kegiatan satu kali pertemuan. Pendampingan lanjutan secara berkala, misalnya melalui kelompok belajar keuangan di tingkat RT atau RW, perlu digagas bersama pengurus PKK dan pihak desa. Selain itu, penetapan target terukur—seperti jumlah peserta yang mulai mencatat keuangan secara rutin dalam tiga bulan pasca kegiatan—perlu diintegrasikan sebagai indikator keberhasilan program jangka panjang agar dampaknya dapat dipantau dan dievaluasi secara sistematis.
2. **Saran Metode (Pelaksanaan Teknis).** Kegiatan berikutnya dapat dirancang lebih aplikatif dengan mengajak peserta menyusun anggaran keluarga secara langsung dalam sesi praktik terbimbing berbasis metode edukasi partisipatif, sehingga proses pembelajaran tidak berhenti pada tahap pemahaman konseptual. Penguatan metode penyuluhan interaktif juga perlu dilakukan dengan menyertakan media bantu yang lebih beragam, seperti buku catatan keuangan sederhana, lembar kerja anggaran, atau aplikasi pencatatan keuangan berbasis ponsel, sebagai alat bantu yang mendukung kebiasaan pencatatan konsisten dalam keseharian peserta. Evaluasi pemahaman pra dan pasca kegiatan melalui kuis singkat atau lembar refleksi juga direkomendasikan sebagai alat ukur yang lebih terstruktur.

3. **Saran Pengembangan (Ekspansi dan Replikasi).** Cakupan sasaran kegiatan dapat diperluas ke komunitas-komunitas lain di wilayah Kabupaten Gresik, khususnya di daerah pedesaan dengan akses terbatas terhadap edukasi keuangan formal. Model sosialisasi yang telah diterapkan—dengan memadukan metode edukasi partisipatif, penyuluhan interaktif, dan pendekatan menyenangkan—dapat diadaptasi dan direplikasi oleh mahasiswa KKN dari program studi lain sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat desa secara lebih luas dan merata. Kolaborasi lintas program studi dan lintas lembaga, termasuk dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) atau lembaga keuangan mikro setempat, juga patut dijajaki untuk memperkuat dampak dan jangkauan program secara berkelanjutan.

.

Daftar Pustaka

Ananda, R. F., Rahmadhani, S. N., & Purba, A. T. L. (2023). *Edukasi Literasi Keuangan Rumah Tangga Melalui Self Awareness Pada Masyarakat Komunitas Sanggar Pelita, Kec. Deli Tua*. *4*. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3

Aramana, D., Hasan, M., Mulia, L. T., Pitri, D. T., & Anwar, K. (2024). *Evaluasi Kegiatan Pengabdian Tentang Pentingnya Anggaran Dalam Rumah Tangga Sehingga Dapat Menciptakan Keluarga Yang Harmonis*. https://jurnal.itscience.org/index.php/jpmasdi

Firmanto, Y., Shaqila, S., Kamila, A. N., Pardede, Y. A. K., Muhabbah, Z. A., & Arianti, N. I. (2024). *Optimalisasi Pengelolaan Sistem Keuangan dan Anggaran Keluarga: Solusi Praktis bagi Ibu Rumah Tangga di Kota Malang*. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.1.4961

Halik, J. B., Sasabone, L., & Sipi, A. D. S. (2024). *Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Desa Sesean, Kabupaten Toraja Utara*.

Indania, F. K., Prasetyo, W., & Putra, H. S. (2024). *Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Dan Kesejahterahan Keluarga*. https://doi.org/10.35457/xxx

Indiraswari, S. D., & Anas, D. E. A. F. (2021). *Edukasi Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Pada Ibu-Ibu PKK di Desa Jatimulyo Kota Malang* (Vol. 2, Number 1). http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/HMN

Khasanah, U., Vitriya, R., & Mufarokhah, N. (2023). *Manajemen Keuangan Rumah Tangga: Pengenalan Pengelolaan Keuangan Pada Ibu-ibu Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kroman,*

Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. https://doi.org/10.31966/jam.v7i2

Laily, N., Syariati, D., & Nanda, I. H. (2021). *Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga* (Vol. 2, Number 1). http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/HMN

Lindiawatie, D. S. (2021). Penyuluhan Literasi Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Depok Sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga. *Jurnal Warta LPM*, *24*(3), 521–532. http://journals.ums.ac.id/index.php/warta

Mardiana, M., Yossinomita, Y., Feranika, A., Kadar, M., Aldilla Syafri, R., Angelina, S., & Nuraini, I. (2025). *Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga pada Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Kebun Duren Tangkit* (Vol. 07, Number 02).

Marpaung, O. (2021). Bijak Mengelola Keuangan Keluarga Kunci Keluarga Sejahtera. *Abdimas Universal*, *3*(1), 50–54. https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v3i1.102

Mintarsih, M., & Azis, A. (2025). Sosialisasi Manajemen Keuangan Rumah Tangga pada Masyarakat Desa Margaasih. *Jurnal AbdiMU : Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 175–184. https://doi.org/10.32627

Nazmi, H., Siregar, M., Aisyah Nasution, S., Hwee Teng, S., Dini, S., Astuti, F., Anggono, A., & Anggeresia Ginting, W. (2024). Peran Akuntansi Rumah Tangga dalam Manajemen Keuangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(2), 2236–2240. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3204

Padang, N. N. (2023). *Bijak Mengelola Keuangan* (Vol. 2). https://masoemuniversity.ac.id/berita/cara-mengatur-keuangan-dengan-bijak.php

Pratiwi, D. N., Pravasanti, Y. A., & Pratama, Y. P. (2023). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga: Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Siwal. In *Jurnal Budimas* (Vol. 05, Number 02).

Priatna, I. A., Supiandi, G., Saprudin, U., Suleman, E., & Amalya, N. T. (2022). *Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Anggaran Dasar Rumah Tangga yang Produktif Bagi Ibu-Ibu PKK di RW 08 Kelurahan Serpong* (Vol. 5, Number 1). Online.

Probowati, D. E. P. (2022). *Akuntansi Dalam Pencapaian Tujuan Rumah Tangga Islami*.

Risna, P., Jaya, H. A., & Kornelius, Y. (2023). *Edukasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Sibalaya Selatan*. https://ukitoraja.id/index.php/jnb

Sayekti, F. N., Noviantoro, N., & Yunisa, R. R. (2023). *Sosialisasi Penerapan Akuntansi Rumah Tangga pada Masyarakat di Desa Bojongsari Kecamatan Bojongsoang untuk Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Keuangan Keluarga*. *4*(1), 33.

Simanjuntak, S. M., Wulanda, A., Luthfiyyah, S. P., Gea, E. Z. B., & Absah, Y. (2024). Tabungan Keluarga Sejahtera : Program Edukasi Pengelolaan Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga di Klambir 5 Kota Medan. *MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, *2*(6), 111–122. https://doi.org/10.61132/mengabdi.v2i6.1072

Siregar, D. K., Kurniawan, A., Subhi, A., Megawati, M., & Yanti, Y. (2021). Pengelolaan Keuangan Keluarga di Masa Pandemi Covid 19. *Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services*, *1*(3), 289–298. https://doi.org/10.53363/bw.v1i3.38

Suparta, I. M., Priyono, J., & Hidayat, T. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Melalui Edukasi Perencanaan Keuangan Keluarga di Era Digital. In *Jurnal Pengabdian Nasional* (Vol. 05, Number 04).

Wahab, A., Suprayitno, A., Susanto, A. A., & Rusgianto, S. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia: Analisis Ekonomi Islam*. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei

Waqiah. (2025). *Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Bulujaran Lor Melalui Program Sosialisasi Terpadu*. https://jahe.or.id/index.php/jahe/index

Zai, S. N. P., Nurkhayati, E. D., & Widianingsih, Y. P. N. (2024). *Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan manajemen keuangan rumah tangga pada komunitas Supermom di kabupaten Boyolali*.